

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Penyakit yang sering muncul pada anak usia sekolah 6-10 tahun, diantaranya seperti diare, penyakit cacingan, anemia, dan karies gigi yang ternyata berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Maryunani, 2013).

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Data Profil Kesehatan Indonesia (2016) menyatakan penyakit diare sangat erat dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dan tercatat 3,04%, sedangkan data Profil Kesehatan Sumatera Utara (2016), jumlah kasus diare yang tercatat ada sebanyak 285.183 kasus, yang ditemukan dan ditangani sebanyak 223.895 kasus (78,5%), Sedangkan angka penderita diare berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir (2020), yaitu laki – laki berjumlah 146 kasus dan perempuan berjumlah 164 kasus. Dapat dikatakan angka kesakitan (IR) diare per 1.000 penduduk mencapai 16,80. Capaian ini mengalami kenaikan dari tahun 2012 yaitu 16,36/1.000 penduduk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kartika (2016) faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang, hasil dari penelitian tersebut adalah Mencuci tangan secara tepat dengan menggunakan sabun dapat mengurangi risiko penyakit diare sebesar 42 sampai 47 %. Anwar (2016) hubungan perilaku ibu dalam mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia 13 - 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin, hasil dari penelitian tersebut adalah Perilaku ibu dalam mencuci tangan pakai sabun berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 13-59 bulan. Apriza (2012) Pengamatan Hubungan perilaku cuci tangan ibu pakai sabun dengan kejadian diare pada balita usia 12-23 bulan di desa Rumbio Tahun 2013, hasil dari penelitian tersebut adalah Sebagian Ibu mempunyai perilaku negatif tentang cuci tangan pakai sabun, mengalami kejadian diare pada Balita di desa Rumbio, dan Terdapat hubungan perilaku cuci tangan ibu pakai sabun dengan kejadian diare pada balita usia 12-23 bulan di desa Rumbio. Rosyidah (2015) Hubungan Perilaku Siswa tentang Mencuci Tangan Terhadap Kejadian Diare pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02, hasil dari penelitian tersebut adalah semakin kurang tingkat pengetahuan sikap dan perilaku siswa tentang kebersihan diri maka kejadian diare semakin tinggi.

Hasil observasi siswa kelas III dan IV di SDN 10 Lumban Suhi-Suhi menunjukkan bahwa mereka tidak mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta kuku tangan yang terlihat panjang dan kotor. Selain itu juga, saat jam istirahat anak sekolah membeli jajanan tanpa memperhatikan kebersihannya.

Melalui wawancara dengan siswa kelas III dan IV di SDN 10 Lumban Suhi-Suhi, selama 1 tahun terakhir terdapat 3 siswa dari 45 siswa terkena diare. Dan berdasarkan Data dari puskesmas Kecamatan Pangururan Tahun 2019-2020 bahwa ada sebanyak 16 orang Desa Lumban Suhi-Suhi Kabupaten Samosir menderita diare. Data tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat Desa Lumban Suhi-Suhi yang tidak mencuci tangan pakai sabun dan tidak peduli terhadap pentingnya pola hidup sehat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku CTPS dengan Kejadian Diare Siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir”. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan perilaku CTPS dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

1.2. Rumusan Masalah

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia. Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi 3,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah Tuberculosis dan Pneumonia. Pada kelompok umur 5– 14 tahun prevalensi diarenya sebesar 10,3%. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat

dan tepat, yaitu mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun.

Data dari puskesmas Kecamatan Pangururan Tahun 2020 bahwa ada sebanyak 3 orang siswa SD Negeri 10 Lumbam Suhi-Suhi Kabupaten Samosir menderita diare menunjukkan bahwa mereka tidak mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta kuku tangan yang terlihat panjang dan kotor.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kabupaten Samosir.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku CTPS dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir

1.3.2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada siswa SD Negeri 10 Lumban Suhi – Suhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir

2. Untuk mengetahui hubungan sikap cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada siswa SD Negeri 10 Lumban Suhi – Suhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir
3. Untuk mengetahui hubungan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada siswa SD Negeri 10 Lumban Suhi – Suhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

1.3. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Siswa sekolah dasar Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir sebagai bahan belajar dan masukan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya perilaku cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru di sekolah dasar Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir sebagai bahan masukan di sekolah dasar Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir untuk lebih mengembangkan dan memfasilitasi sekolah agar siswa menanamkan arti pentingnya cuci tangan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dasar untuk penelitian selanjutnya. Dari penelitian ini dapat menggambarkan pengetahuan tentang cuci tangan.